

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang utama dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode penelitian, peneliti akan mampu memecahkan masalah yang ditelitinya. Pada bab ini, penulis menjabarkan komponen-komponen metodologi penelitian yang meliputi: lokasi dan subjek, metode, desain, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

##### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Tasikmalaya. Aspek pelaku adalah guru bidang studi sejarah dan peserta didik kelas XI IPS yang nantinya terlibat interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran Sejarah. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Tasikmalaya.

Alasan penelitian di lokasi ini dikarenakan bahwa sekolah ini adalah sekolah yang dikelola oleh Yayasan Paguyuban Pasundan. Secara historis, lokasi penelitian dahulunya merupakan sebuah sekolah yang didirikan oleh Paguyuban Pasundan sebelum masa kemerdekaan. Dapat dikatakan keberadaan dari bangunan yang telah berusia lebih dari 50 tahun dapat digolongkan ke dalam cagar budaya serta pengelola yang tidak berubah yaitu Paguyuban Pasundan, sehingga menimbulkan sebuah keunikan tersendiri, dimana lokasi ini dapat dikatakan sebagai simbol dari identitas eksistensi Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Tasikmalaya sebanyak 13 orang yang terjadi dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini yang diamati sebagai sumber manusia, peristiwa, dan situasi. Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian ini yang terdiri dari guru, peserta didik, dan peneliti. Peristiwa yang

dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsung pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran oleh guru atau peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Tasikmalaya. Sedangkan sumber data tersebut yaitu dari guru, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas XI IPS 1 perlu mendapatkan perhatian. Karena selama ini kelas tersebut dianggap kelas yang kurang memiliki kemampuan akademik yang memadai, kurang motivasi belajar, sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pasif dalam proses pembelajaran.

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif bersifat '*emergent design*', maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada fenomena yang muncul dan bukan mengkonstruksikan apa fenomenanya dikarenakan peneliti ingin tahu sistem nilai-nilai yang muncul dari fenomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif pada tahap awal penelitian dan kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya, tetapi ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil berjalan dan saat mengumpulkan data. Penelitian ini, seperti yang diungkap oleh Bodgan & Biklen (1992, hlm. 31) berusaha memahami makna perilaku manusia dalam situasi tertentu, dalam hal ini guru dan peserta didik dalam lingkungan kelas menurut perspektif peneliti sendiri

Selanjutnya, Lincoln & Guba (1985) mengemukakan bahwa "*Naturalistic sampling is, then very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations its purpose is maximize information, not to facilitate generalization*". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif

(naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif terutama data-data mengenai variabel-variabel terteliti. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, maka sumber data penelitian yang dapat memberi akses terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru sejarah, peserta didik, dan kepala sekolah
2. Proses pembelajaran sejarah di kelas
3. Literatur yaitu buku-buku, artikel dan media visual yang berkaitan dengan modal sosial orang Sunda, pembelajaran sejarah lokal Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya dan kesadaran sejarah.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).

Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Selanjutnya Sukmadinata (2005, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan analisis serta interpretasinya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Creswell, 1988, hlm. 493). Dengan demikian penelitian kualitatif lebih

memusatkan pada ucapan dan tindakan subyek penelitian serta situasi alami dengan berpegang teguh terhadap kekuatan data hasil wawancara.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif naturalistik karena metode kualitatif naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti atau apa adanya. Tujuan dari penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktivitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkapkan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan dahulu.

Lincoln & Guba (1985, hlm. 39) mengasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- 2) Konteks sangat ditentukan dalam menetapkan suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya yang berarti sebuah fenomena harus dilihat dari sebuah keseluruhan pengaruh di lapangan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, karakteristik naturalistik tampak dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran implementasi pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya, bukan untuk mengujikan suatu teori dengan beberapa variabel melalui sebuah kuesioner. Sebagai instrumen, peneliti memberikan perhatian penuh/terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas seperti cara guru mengajar di kelas, respon peserta didik, materi yang diajarkan, cara guru menilai peserta didik dan ekspresi subjek. Peneliti tidak melakukan rekayasa apapun terhadap peserta didik, guru dan kelas semua dibiarkan berjalan apa adanya. Selain itu, karakteristik naturalistik juga terdapat pada proses penelitian dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu realitas kegiatan pembelajaran berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara,

pengamatan atau observasi dan dokumentasi terkait aktivitas peserta didik dan aktivitas guru mengajar.

Selanjutnya, Lincoln & Guba (1985) menyatakan naturalistik inkuiri merupakan metode yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian/studi. Selanjutnya metode naturalistik inkuiri dapat digolongkan menjadi dua yaitu naturalistik inkuiri interaktif dan non-interaktif. Model naturalistik inkuiri ini penting karena mempunyai suatu sejarah yang terkemuka, dalam satu disiplin dan jurnal yang telah terkenal, buku dan metodologi khusus yang menggolongkan pendekatannya.

Naturalistik inkuiri interaktif merupakan suatu pendalaman studi yang mempergunakan teknik *face-to-face* (bertatap muka) untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang diteliti. Para peneliti kualitatif membangun suatu kompleks, gambaran holistik dengan uraian perspektif penutur asli yang terperinci. Beberapa peneliti kualitatif mendiskusikan secara terbuka nilai-nilai tersebut dan kemudian membentuk naratifnya. Para peneliti interaktif menguraikan konteks studinya, serta menggambarkan perspektif yang berbeda dari fenomena dan secara terus menerus meninjau kembali pertanyaan dari pengalaman mereka di bidang tersebut.

Adapun naturalistik inkuiri non-interaktif merujuk pada penelitian analitis, menyelidiki konsep dan peristiwa historis melalui suatu analisis dokumen. Para peneliti mengidentifikasi studi, lalu menyatukan data untuk menyediakan suatu pemahaman konsep atau suatu peristiwa masa lampau yang boleh atau tidak boleh akan menjadi tampak secara langsung. Dokumen yang dibuktikan keasliannya merupakan sumber utama dari data. Peneliti menginterpretasikan ‘fakta’ untuk menyediakan penjelasan tentang masa lampau dan menjelaskan makna kolektif di bidang pendidikan yang bisa jadi praktik isu dan arus dasar.

### C. Instrumen Penelitian

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti

itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 39; 194).

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 199) menyatakan bahwa “...*the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*”. Dari pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena alat ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia umumnya.

Moleong (2008, hlm. 169) menjelaskan, ada beberapa alasan mengapa manusia dijadikan sebagai instrumen dikarenakan:

- 1) Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- 2) Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- 3) Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang *riil*, benar, dan mempunyai arti.
- 4) Manusia sebagai instrumen mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
- 5) Manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya.
- 6) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami responden.

Selanjutnya, Lincoln dan Guba (1985, hlm. 193) mengemukakan sejumlah alasan mengapa manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu:

- 1) *Responsiveness*; manusia dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.

- 2) *Holistic emphasi*; holistik dalam lingkungan sekeliling, akan memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala lingkungan alamiah yang menyeluruh.
- 3) *Adaptability*; daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
- 4) *Knowledge base expansion*; berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proposisional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman.
- 5) *Processual immediacy*; kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, dan dapat segera mengembangkannya
- 6) *Opportunities to explore typical or idiosyncratic response*; mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban-jawaban sumber data dan informasi sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi.
- 7) *Opportunities for clarification and summarization*; mempunyai kemampuan yang unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung dari sumber informasi.

Adapun menurut Nasution (2003, hlm. 55-56), peneliti sebagai alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat, peka, dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan angka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, dipahami dengan merasakan dan menyelaminya berdasarkan penghayatan.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera

menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

- 7) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang lain dari pada yang lain dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Dengan demikian, maka pilihan pendekatan dan metode dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) Data yang terkumpul berupa kata-kata atau uraian deskriptif meskipun tidak menutup kemungkinan berupa angka-angka, perolehan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara;
- 2) Dalam penelitian ini peneliti memiliki kedudukan yang sama dengan subjek penelitian, baik di saat melakukan wawancara, maupun di saat mengamati sejumlah fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang terjadi secara holistik;
- 3) Proses kerja penelitian dilakukan dengan mengutamakan pandangan dan pendirian responden penelitian terhadap situasi yang dihadapi;
- 4) Data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada;
- 5) Pemaknaan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti serta atas interpretasi bersama antara peneliti dengan sumber data dan fokus masalah tentang pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya.
- 6) Tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dilakukan melalui verifikasi data dengan metode dan subjek yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan beberapa alat bantu, yaitu:

- 1) Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua pengamatan dan percakapan dengan sumber data atau informan. Buku catatan ini digunakan selama peneliti melakukan pengamatan di kelas dan



mewawancarai informan di SMA Pasundan 1 Tasikmalaya, terutama peserta didik Kelas XI IPS 1, guru sejarah, dan kepala sekolah.

- 2) *Tape Recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- 3) *Camera* digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas, juga dapat digunakan untuk mengambil gambar pada saat kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Pasundan 1 Tasikmalaya. Pengambilan gambar dilakukan ketika observasi berlangsung dan dengan adanya kegiatan alat penelitian ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin, karena betul-betul melakukan pengumpulan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. Nasution (2003, hlm. 56) mengatakan bahwa sumber data yang dimaksud adalah:

kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, dan observasi. Dokumen berupa kurikulum, satuan pembelajaran, rencana pelajaran, buku paket, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam “*natural setting*” atau kondisi yang alamiah untuk mendapatkan sumber data primer. Sesuai dengan sumber data yang akan dituju dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2003, hlm. 67). Selanjutnya Alwasilah (2009, hlm. 154) mengatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti

menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang informan, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Dengan adanya observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*) juga sudut pandang informan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara.

Adapun Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian guru dan peserta didik di SMA Pasundan 1 Tasikmalaya ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti datang ke lokasi atau kelas untuk mengamati situasi dan aktivitas peserta didik, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di antaranya:

- 1) Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di kelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya, dalam hal ini observasi tertuju pada guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kegiatan belajar peserta didik di luar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari di luar kelas dengan pola tingkah laku peserta didik di kelas terutama di lingkungan sekolah dalam hubungan peserta didik dengan peserta didik dengan guru dan personil lainnya di lingkungan sekolah.
- 3) Interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik terutama berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda bagi peserta didik SMA Pasundan 1 Tasikmalaya.

Menurut Patton (dalam Nasution, 2003, hlm. 78) manfaat observasi adalah (a) dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh); (b) dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*; (c) dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap ‘biasa’ dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara; (d) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga; (e) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; (f) melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan karena ingin menggali informasi secara mendalam dan karena merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini terutama kekurangtahuan peneliti mengenai kognisi dan afeksi informan mengenai variabel-variabel terteliti. Untuk itu diajukan pertanyaan terbuka, mengarah pada kedalaman informasi (Sutopo, 2006, hlm. 68). Berdasarkan hal itu, contoh-contoh pertanyaan yaitu (a) Apa yang anda ketahui mengenai modal sosial orang Sunda?; (b) Bagaimana memunculkan kesadaran sejarah dalam pembelajaran yang telah anda lakukan?

Selanjutnya dilancarkan *clarifying interview* (wawancara mengklarifikasi) terhadap informan dari guru sejarah, peserta didik dan kepala sekolah. Dalam hal ini dapat digunakan rangkaian pertanyaan yang bersifat mengklarifikasi,

untuk membantu informan mengklarifikasi secara mendalam beberapa informasi yang kurang jelas atau saling bertentangan.

Kedua teknik pengumpulan data di atas telah dikembangkan menjadi instrumen pengumpulan data berupa pedoman-pedoman, meliputi: pedoman wawancara untuk guru sejarah, pedoman wawancara untuk para peserta didik, pedoman wawancara untuk kepala sekolah, dan pedoman observasi proses pembelajaran sejarah.

c. Studi dokumen.

Arikunto (1998, hlm. 236) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya. Lincon dan Guba (1985, hlm. 276-277) mengatakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
- 2) Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- 3) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- 4) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- 5) Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

Adapun dokumen yang peneliti maksudkan adalah tulisan hasil penelitian yang berkaitan dengan eksistensi Paguyuban Pasundan. Dokumen atau tulisan tersebut adalah yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan. Selain itu ada pula dokumen Silabus dan RPP yang penulis butuhkan untuk melihat rencana yang guru persiapkan dalam implementasi pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda di dalam kelas. Dokumen-dokumen tersebut

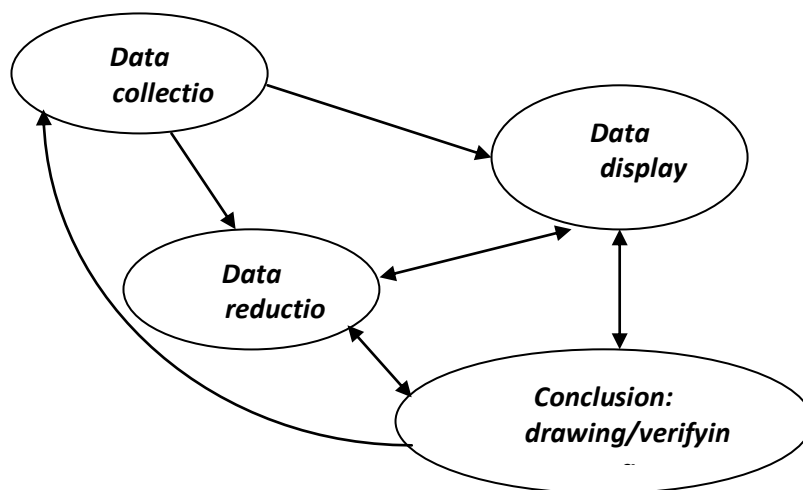
dapat memberikan gambaran tentang inti dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan demi menjaga validitas data serta kredibilitas data yang nantinya akan dikumpulkan oleh penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang dilakukan sejak tahap orientasi lapangan, seperti dikatakan Miles dan Huberman (1992) bahwa "... *the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*". Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992, hlm. 20) bahwa: "*Analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus*". Dengan demikian analisis yang dimaksud merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data, dalam hal ini peneliti mencoba memberikan penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang di dasarkan pada kerangka teoritik. Penafsiran yang dilakukan tujuannya untuk mendapatkan sebuah gambaran permasalahan dalam penelitian kemudian mempunyai pemahaman dari hasil analisis dengan berbagai penjelasan, perbandingan/komparatif, sebab akibat serta deskriptif.

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 20) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluting: drawing/verification*.



Model Interaktif dalam Analisis Data  
 Sumber: (Miles dan Huberman 1992, hlm. 23-27)

### 1. *Data Reduction ( Reduksi Data)*

Adapun data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, mencari bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan berbagai peralatan dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Kemudian dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang

ahli. Melalui reduksi data, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMA Pasundan 1 Tasikmalaya yang masih bersifat mentah/kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke dalam teks. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi, dan wawancara pada empat kategori berdasarkan tujuan penelitian antara lain:

- 1) Desain penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya
- 2) Implementasi pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di SMA Pasundan 1 Tasikmalaya
- 3) Hasil yang diperoleh, termasuk di dalamnya kendala dalam pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya
- 4) Solusi untuk memecahkan kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1992) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text"*.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam empat kategori yang terdiri dari:

- 1) Desain, dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan dan orientasi guru dalam melaksanakan pembelajarannya, dimulai secara filosofis sampai perangkat pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan rencana pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya yang disusun oleh guru.
- 2) Implementasi, dalam tahap ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya yang terjadi di dalam kelas.
- 3) Hasil, dalam tahapan ini dideskripsikan hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya serta kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan.
- 4) Solusi, dalam tahapan ini dideskripsikan solusi dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran penerapan modal sosial orang Sunda melalui kajian sejarah Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya. Selanjutnya, peneliti mencari solusi yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

### **3. *Conclusion Drawing/verification***

Kemudian langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 27) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan



berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan suatu kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kemudian, Creswell (1998, hlm. 201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut:

perpanjang waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement* dan *persistent observastion*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan- keputusan apa yang penting/menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan. Triangulasi (*triangulation*), menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).

Review sejawat (*peer review*) atau *dibreifing* menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian; teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti. Klarifikasi bias peneliti (*clarifing reasearcher bias*) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka, dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan pada kajian.

Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran sejarah melalui observasi dan wawancara dianalisis. Nasution (2003, hlm. 126) menyatakan analisis data telah dimulai sejak

merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai dalam pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Nasution (2003, hlm. 89) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs through out the investigative process rather than afer process* (Sugiyono, 2006, hlm. 275). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1992, hlm. 2), bahwa ” *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan baik. Menurut Nasution (2003, hlm. 126) yang menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Kemudian analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Bikllen (1982, hlm. 157) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically*

*searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others*". Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian kualitatif, dimana langkah yang dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk catatan dan rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.
- 2) Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran yang berlangsung sesuai apa adanya di dalam kelas.
- 3) Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap peserta didik dari awal sampai akhir.
- 4) Studi kepustakaan. Data ini diperlukan guna mencari informasi yang berkaitan mengenai modal sosial orang Sunda ataupun peranan Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya.

## **F. Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Untuk dapat dan mengumpulkan data di lapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari para dosen penguji, kemudian penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing yang dilanjutkan dengan perbaikan. Langkah lainnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat izin penelitian.

### **2. Tahap Orientasi**

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana subjek penelitian tentang pembelajaran sejarah lokal yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian disusun. Dari kegiatan orientasi ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

### **3. Tahap Eksplorasi**

Mengacu pada pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakin jelas dalam melakukan teknik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada Tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, di samping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap.